

Analisis Skala Ekonomi, Efisiensi Input, dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*) di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe

Bayu Pratama^{1*}, Suharjo², Sarty Syarbiah³

¹²³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

bayupratamadaengtomp@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi penulis: bayupratamadaengtomp@gmail.com

Abstract: Corn is one of the most important commodities in, Konawe Regency Southeast Sulawesi. Corn is included in the strategic food group whose demand continues to increase every year. Even though corn production in Southeast Sulawesi, Konawe Regency continues to increase, it cannot meet demand, which ultimately forces the government to import corn. This research was carried out in Nario Indah Village, Wawotobi District, Konawe Regency. The population of this study consisted of 25 people. The sample was taken by census as many as 25 people. The aim of this research is to analyze the economic scale, revenue, costs and income as well as the efficiency of production inputs in sweet corn farming in Nario Indah Village, Wawotobi District, Konawe Regency. The research results show that the economic scale of sweet corn farming in Nario Indah Village, Wawotobi District, Konawe Regency is in a condition of Increasing Return to Scale. Receipts amounting to Rp. 19,982,820/Ha, cost of Rp. 9,779,086/Ha, and the income from sweet corn farming in Nario Indah Village, Wawotobi District, Konawe Regency is Rp. 10,203,734/Ha. The production inputs for land area, labor, herbicides show that they are inefficient, while the production inputs for seeds, urea and insecticides show that they are not efficient in sweet corn farming in Nario Indah Village, Wawotobi District, Konawe Regency.

Keywords: Economies of Scale, Income, Efficient, Sweet Corn

Abstrak: Jagung termasuk komoditi terpenting di Kabupaten Konawe provinsi sulawesi tenggara, jagung termasuk ke dalam kelompok pangan strategis yang permintaanya terus meningkat setiap tahunnya, walaupun produksi jagung di Sulawesi Tenggara Kabupaten Konawe terus meningkat tapi tidak dapat mencukupi kebutuhan permintaan yang akhirnya memaksa pemerintah untuk mengimport jagung. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Populasi penelitian ini berjumlah 25 orang. Sampel dilakukan secara sensus sebanyak 25 orang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis skala ekonomi, penerimaan, biaya, dan pendapatan serta efisiensi input produksi pada usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala ekonomi usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe berada pada kondisi *Increasing Return to Scale*. Penerimaan sebesar Rp. 19.982.820/ Ha, biaya sebesar Rp. 9.779.086/Ha, dan pendapatan usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe sebesar Rp. 10.203.734/Ha. Input Produksi Luas Lahan, Tenaga Kerja, Herbisida menunjukkan tidak efisien sedangkan Input produksi Benih, Urea, dan Insektisida menunjukkan belum efisien pada usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe..

Kata Kunci : Skala Ekonomi, Pendapatan, Efisien, Jagung Manis

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi secara nasional tidak terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakekatnya pembangunan ekonomi regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada suatu wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial, ekonomi regional serta harus tunduk pada peraturan tertentu yang berlaku (Syamsudin dan Setyawan, 2018). Sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan tonggak utama

dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian memiliki kontribusi langsung dalam penyediaan pangan, lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan pembentukan *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB).

Jagung manis merupakan salah satu komoditas pangan terpenting setelah padi dan gandum. Tanaman jagung manis memiliki prospek yang baik untuk diusahakan, karena memiliki harga jual yang lebih tinggi dibanding jagung biasa dan memiliki umur produksi yang relatif singkat (Bakrie, 2018). Kebutuhan pangan yang terus meningkat menjadikan potensi jagung manis semakin baik untuk dikembangkan. Namun ketersediaan lahan pertanian saat ini semakin menurun akibat adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian sehingga banyak terdapat lahan-lahan kritis yang tidak bisa dimanfaatkan untuk lahan pertanian.

Jagung termasuk jagung manis merupakan salah satu tanaman palawija yang paling utama di Indonesia, komoditas ini adalah bahan pangan alternative yang paling baik selain beras, karena jagung adalah sumber karbohidrat setelah beras. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan pertambahan jumlah penduduk menyebabkan permintaan jagung manis meningkat, sementara itu produktivitas yang dicapai petani masih sangat rendah (Gunawan, 2019). Di Indonesia perkembangan tanaman jagung manis masih terbatas pada petani-petani bermodal kuat yang mampu menerapkan teknik usahatani secara intensif. Keterbatasan ini disebabkan oleh harga benih yang relatif mahal, kebutuhan pengairan dan pemeliharaan yang intensif, ketahanan terhadap hama dan penyakit yang masih rendah dan kebutuhan pupuk yang cukup tinggi. Di samping itu juga karena kurangnya informasi dan pengetahuan petani mengenai usahatani jagung manis serta masih sulitnya pemasaran. Usahatani jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien, (Budiman, 2013)

Pengetahuan manajemen pengelolaan usahatani jagung manis perlu diketahui oleh para petani mulai dari teknik usahatani sampai dengan pemasaran hasil panen (pertanian agribisnis). Dalam usaha pertanian, produksi didapat melewati suatu proses yang cukup lama dan beresiko. Panjangnya waktu yang diperlukan tidak sama, tergantung pada komoditas yang diusahakan. Faktor produksi juga ikut dalam menentukan hasil produksi (Daniel, 2012).

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman berumah satu (*Monoecious*) yaitu letak bunga jantan terpisah dengan bunga betina pada satu tanaman. Jagung termasuk tanaman C4 yang mampu beradaptasi baik pada faktor-faktor pembatas seperti intensitas radiasi surya tinggi dengan suhu siang dan malam tinggi, curah hujan rendah dengan cahaya musiman tinggi disertai suhu tinggi serta kesuburan tanah yang relatif rendah. Sifat-sifat yang menguntungkan dari jagung sebagai tanaman C4 antara lain aktivitas fotosintesis pada keadaan normal relatif

tinggi, fotorespirasi sangat rendah, transpirasi rendah, serta efisien dalam penggunaan air (Muhadjir, 2016).

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, petani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe sering mengalami permasalahan kurangnya pengetahuan dalam usahatani, kurangnya modal, lahan yang sedikit dan sedikitnya keahlian petani yang nantinya akan berdampak pada penghasilan petani. Mengukur efisiensi ekonomi sangat penting untuk melihat sampai sejauh mana setiap korbanan yang akan dikeluarkan oleh petani (Sriyoto, 2017). Kenyataan yang terjadi bahwa pengelolaan usahatani jagung belum seluruhnya diaplikasikan oleh petani di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Para petani jagung tidak banyak yang bisa menghitung skala ekonomi dan efisiensi faktor-faktor produksinya agar mendapatkan laba yang tinggi.

Suatu usahatani termasuk usahatani jagung tentu tidak akan lepas dari apakah usahatani tersebut telah mencapai skala ekonomis atau tidak. Skala ekonomis adalah fenomena turunnya biaya produksi per unit dari suatu usahatani yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (*output*). Skala ekonomi membahas hubungan antara biaya produksi dengan jumlah produksi. Faktor-faktor skala ekonomi yaitu biaya-biaya tetap dalam produksi, seperti biaya pembelian gedung, mesin atau infrastruktur produksi lainnya (Munandar, 2011).

Tanaman jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi telah diusahakan masyarakat setempat sejak tahun 2008 dengan luas lahan 15 hektar dengan produktivitas 2-10 ton per hektar (20-100 karung). Jumlah petani yang menanam jagung manis sebanyak 25 orang petani dengan variasi luasan antara 1-7 hektar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis skala ekonomi usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, Menganalisis penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe dan Menganalisis efisiensi input produksi pada usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan purposive yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja. Populasi penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Desa Nario Indah Kec. Wawoobi Kab. Konawe sebanyak 25 orang petani. Penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 25 orang petani. Analisis data yang digunakan adalah :

- a. Pengujian skala ekonomi usahatani jagung manis di daerah penelitian dilakukan dengan menjumlahkan semua koefisien regresi yang juga menunjukkan nilai elastisitas produksi. Jika jumlah semua koefisien regresinya lebih besar dari 1 dikatakan skala ekonomi usahatani jagung manis yang dilakukan dalam kondisi Increasing Return To Scale (IRS), sebaliknya jika jumlahnya kurang dari 1 dikatakan Decreasing Return to Scale (DRS), sementara jika sama dengan 1, usahatani jagung yang dilakukan pada kondisi Constant Return to Scale (CRS) (Soekartawi, 2011). Secara singkat, skala ekonomi dapat diuji dengan rumus sebagai berikut:
- b. Analisis penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani jagung manis di analisis dengan menggunakan rumus sbb :

1) Penerimaan :

$$TR = \sum(Y \cdot Py) \text{ (Soekartawi, 2011)}$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

2) Biaya :

$$TC = TVC + TFC, \text{ (Soekartawi, 2011)}$$

$$TVC = \sum(X_1 \cdot Px_1)$$

$$TFC = \sum(X_2 \cdot Px_2)$$

Keterangan:

TC = Biaya total

TVC = Biaya variabel

TFC = Biaya tetap

X₁ = Biaya Variabel

X₂ = Biaya Tetap

Px₁ = Harga Biaya Variabel

Px₂ = Harga Biaya Tetap

3) Pendapatan :

$$Pd = TR - TC \quad \text{(Soekartawi, 2011)}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

4) Analisis kelayakan yang menggunakan rumus:

R/C ratio

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya Total

Apabila $R/C = 1$, artinya usahatani tidak untung atau tidak rugi atau impas, $R/C < 1$ artinya tidak layak diusahakan, $R/C > 1$ artinya layak untuk dilaksanakan (Soekartawi, 2011).

c. Analisis Efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan efisiensi harga yaitu nilai produk marginal input (NPMXi) sama dengan harga input (PXi). Untuk menghitung NPMxi adalah $NPMxi = b_i \times P_y$

Keterangan :

b_i = elastisitas produksi

P_y = harga output rata-rata

Dengan kriteria penilaian Jika :

$NPMxi/PXi = 1$ penggunaan faktor produksi efisien

$NPMxi/PXi > 1$ penggunaan faktor produksi belum efisien

$NPMxi/PXi < 1$ penggunaan faktor produksi tidak efisien

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala Hasil Usahatani Jagung Manis

Dalam penelitian ini skala hasil usaha menunjukkan tanggapan hasil produksi terhadap perubahan faktor – faktor produksi luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Skala hasil produksi dapat diketahui dengan cara menjumlahkan koefisien elastisitas dari masing- masing faktor produksi. Berdasarkan hasil penjumlahan nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel sebesar $(-14.502,839 - 35,472 + 404,972 - 3,158 - 54134,148 - 31,733) = -68.302,378$ atau lebih besar dari 1. Artinya fungsi produksi berada pada kondisi *Increasing Return to Scale*, maka ada pengaruh skala yang meningkat terhadap tingkat hasil, artinya apabila *input* berupa luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dinaikkan 1 satuan maka *output* produksi jagung manis yang dihasilkan lebih dari 68.302,378. Angka ini menunjukkan nilai elastisitas produksi (E_p) yang besarnya kurang dari 1 ($E_p < 1$) sehingga berada pada posisi Rational Stage of Production. Pada daerah ini penambahan faktor produksi sebesar satu persen akan menyebabkan penambahan produksi paling tinggi sama dengan satu persen dan paling rendah nol persen

tergantung pada harga faktor produksi dan harga produknya dan di daerah ini akan dapat dicapai pendapatan/keuntungan maksimum.

Efisiensi Input Produksi Usahatani Jagung Manis

Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung manis di Desa Nario Indahh Kecamatan Wawotobi menggunakan efisiensi alokatif (efisiensi harga). Efisiensi alokatif akan terjadi apabila nilai produk marjinal (NPM) suatu input dengan harga input sama dengan satu ($NPM_x/P_x = 1$), artinya penggunaan input sudah efisien. Penggunaan faktor-faktor produksi belum efisien jika nilai ($NPM_x/P_x > 1$), untuk mencapai tingkat efisiensi maka input harus ditambah. Penggunaan faktor-faktor produksi tidak efisien jika nilai ($NPM_x/P_x < 1$), untuk mencapai tingkat efisiensi maka input harus dikurangi.

Tabel 1. Efisiensi Alokatif

Faktor Produksi	NPM_x/P_x	Keterangan
Luas Lahan	0,92	Tidak Efisien
Tenaga Kerja	0,85	Tidak Efisien
Benih	5,51	Belum Efisien
Urea	4,00	Belum Efisien
Insektisida	125,06	Belum Efisien
Herbisida	0,79	Tidak Efisien

Sumber : hasil olahan data primer.

Dari Tabel 1 tersebut terlihat bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan herbisida diperoleh nilai NPM/P_x kurang dari satu yang artinya penggunaan lahan, tenaga kerja, dan herbisida oleh petani dalam usahatani jagung manis masih tidak efisien sehingga untuk mencapai tingkat efisiensi maka input berupa luas lahan, tenaga kerja, dan herbisida harus dikurangi. Sedangkan untuk faktor produksi Benih, Urea, dan Insektisida diperoleh nilai NPM_x/P_x lebih dari satu yang artinya penggunaan Benih, Urea, dan Insektisida oleh petani dalam usahatani jagung belum efisien sehingga untuk mencapai tingkat efisien maka input tersebut harus ditambah.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis

a. Analisis Biaya

Dalam penelitian ini, biaya adalah biaya total dikeluarkan dalam usahatani jagung manis. Biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, 2024

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat	94.500	100
2	Pajak	0	0
	Jumlah	94.500	100

Sumber : Hasil olahan data primer.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sumber biaya tetap yang terbesar berasal dari biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 94.500 atau 100%. Biaya tetap yang berasal dari pajak tidak ada (0%). Biaya penyusutan peralatan merupakan biaya terbesar yang memberikan kontribusi pada biaya tetap, peralatan yang digunakan dalam usahatani jagung manis ini sebagian tidak memiliki nilai akhir sedangkan umur ekonomisnya cukup singkat sehingga menyebabkan biaya penyusutan menjadi besar.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, 2024

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Tenaga Kerja	5.909.136	61,02
2	Benih	2.049.967	21,17
3	Urea	764.633	7,89
4	Insektisida	280.933	2,90
5.	Herbisida	622.200	6,42
	Jumlah	9.684.586	100

Sumber : Hasil olahan data primer.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel berbeda-beda. Biaya variable terbesar adalah pembelian benih dan penggunaan tenaga kerja. Biaya benih memberikan kontribusi urutan kedua pada biaya variabel. Sebagian besar usahatani jagung manis lebih menyukai menggunakan benih unggul dibanding dengan penggunaan benih lokal karena pertumbuhan lebih cepat dengan produksi yang lebih tinggi. Biaya variabel lain seperti urea, insektisida dan herbisida memberikan kontribusi cukup kecil, hal ini cukup menjadi perhatian karena penggunaan urea yang belum efisien menyebabkan produktivitas tidak mencapai optimal.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Total Usahatani Jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, 2024

No	Jenis Biaya Total	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	94.500	0,97
2	Biaya Variabel	9.684.586	99,03
	Jumlah	9.779.086	100

Sumber : Hasil olahan data primer.

Berdasar Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya terbesar dari usahatani jagung manis adalah biaya variabel yaitu Rp 9.684.586 atau 99,07%. Sedangkan besarnya biaya tetap adalah Rp 94.500 atau 0,97 %.

Tabel 5. Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Jagung Manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, 2024

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg)/ Ha	6.987
2	Harga (Rp/Kg)	2.860
3	Penerimaan (Rp/Ha)	19.982.820

Sumber Data : Hasil olahan data primer.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani jagung manis selama satu siklus produksi (4 bulan) menghasilkan 6.987 kg dengan rata-rata harga per kg adalah Rp 2.860. Penerimaan usahatani jagung manis berasal dari jagung manis yang siap jual. Masing-masing petani cukup beragam hasilnya yaitu mulai dari 3.600 – 8.000 kg per hektar. Perbedaan penerimaan ini disebabkan karena jumlah produk yang dihasilkan dan yang cukup beragam.

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, 2024.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan	19.982.820
2	Biaya	9.779.086
	Pendapatan	10.203.734

Sumber : Hasil olahan data primer.

Berdasar Tabel 6, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani jagung manis selama 4 bulan ini sebesar Rp 10.203.734 dengan variasi antara Rp 2.935.500 - Rp 18.604.700. Perbedaan pendapatan yang diperoleh masing-masing petani dipengaruhi oleh perbedaan besarnya jumlah jagung manis yang diproduksi dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk produksi jagung manis. Hasil dari pendapatan sebesar Rp 10.203.734 dipergunakan oleh petani yang melakukan usahatani jagung manis sebagai sumber pendapatan.

Tabel 7. Kelayakan Usaha Usahatani Jagung Manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, 2024

No	Uraian	Rata-rata/Pengusaha
1	Penerimaan (Rp)	19.982.820
2	Biaya (Rp)	9.779.086
	R/C	2,04

Nilai kelayakan dari usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe adalah sebesar 2,04. Nilai tersebut berarti bahwa setiap 1 juta rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani akan mendapatkan penerimaan sebesar 2,04 juta rupiah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Skala ekonomi usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe berada pada kondisi *Increasing Return to Scale*
- b. Penerimaan sebesar Rp. 19.982.820/ Ha, biaya sebesar Rp. 9.779.086/Ha, dan pendapatan usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe sebesar Rp. 10.203.734/Ha
- c. Input Produksi Luas Lahan, Tenaga Kerja, Herbisida menunjukkan tidak efisien sedangkan Input produksi Benih, Urea, dan Insektisida menunjukkan belum efisien pada usahatani jagung manis di Desa Nario Indah Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka input produksi yang tidak efisien maupun yang belum efisien menjadi perhatian bagi petani jagung manis sehingga produktivitas dapat ditingkatkan yang pada akhirnya pendapatan dapat lebih maksimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie A. H. 2018. *Respon Tanaman Jagung Manis (Zea mays saccharata Strut) Varietas Super Sweet terhadap Penggunaan Mulsa dan Pemberian Kalium*. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi II 2018. Universitas Lampung. Lampung. hiza J. 10/3: 121-123.
- Budiman, H. 2013. *Usahatani Jagung Organik Varietas Baru Yang Kian di Buru*. Pustaka Baru Putra. Yogyakarta.
- Daniel, Moehar. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Gunawan Budiyanto. 2019. *Bahan Organik dan Pengelolaan Nitrogen Lahan Pasir*. Bandung. UNPAD Press.
- Muhadjir, F. 2016. *Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Pangan. Bogor.
- Munandar, M. 2011. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sriyoto. 2017. Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Pada Dua Topologi Lahan yang Berbeda di Provinsi Bengkulu dan Faktor-faktor Determinasinya. *Jurnal Akta Agrosia Edisi Khusus No. 2 hlm 155-163.*

Syamsudin dan Anton A Setyawan. 2018. Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri, dan Masalah Pengangguran: Studi Empirik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1): h:107-119.